
PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT ILMU**Oleh****Iqbal Muhammad Syaifullah¹, Muhammad Nurwahidin², Sudjarwo³**¹Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung²Magister Teknologi Pendidikan Universitas Lampung³Dosen S2 dan S3 FKIP Universitas LampungEmail: mnurwahidin@yahoo.co.id

Article History:

Received: 02-10-2022

Revised: 12-10-2022

Accepted: 25-11-2022

Keywords:character education,
philosophy of science,
systematic literature review

Abstract: *The formation of character in each individual is obtained through formal and informal education and is accepted as early as possible. Character is one of the significant elements that must always be side by side with science. The existence of a nation is closely related to its character. The assessment of a nation cannot be separated from the character of the nation itself. The method used in this study is a systematic literature review. The process of searching for articles was collected by researchers through the Google Scholar database, and Garuda obtained 16 articles as the final result after going through the screening stage. This study aims to examine character education using the perspective of the philosophy of science. This study outcome shows that the students are required to be able to implement character or moral values, so that character education when perceived from the perspective of the philosophy of science acts as an effort to instill intelligence that is projected into the realm of attitude or behavior in a way that is understood, interpreted through the process of thinking and experience.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran dalam mencapai tujuan kehidupan manusia, menjadi lebih baik dan terarah (Kompri, 2015). Peran yang sangat besar inilah menjadi keunggulan dalam membentuk karakter setiap individu guna menghadapi permasalahan global. Karakter menjadi salah satu komponen penting yang harus selalu berdampingan dengan ilmu. Ki Hajar Dewantara mengemukakan pendapatnya, karakter dipandang sebagai upaya dalam memajukan aspek kognitif, jasmani serta budi pekerti menjadi selaras bersamaan dengan lingkungan (Dalimunthe, 2015). Pendidikan karakter antara lain menjadikan manusia mampu menilai yang baik ataupun tidak baik, hingga sampai pada tahap mengambil keputusan yang baik (Koesoema, 2007; Muslich, 2011; Zainal, 2011)

Eksistensi suatu bangsa sangat tergantung pada karakternya. Hal ini menunjukkan, bahwasanya penilaian suatu bangsa pun bergantung pada karakter bangsa itu sendiri. Dalam proses pembentukan karakter bangsa, tentunya tidak lepas dari pendidikan,

sebagaimana peran sekolah ialah *communities of character*, melalui proses belajar mengajar, ekstrakurikuler, habituasi, kooperatif bersama masyarakat dan tokoh penting dalam pengembangannya (Barnawi & M. Arifin, 2012; Kemendiknas RI, n.d.; Ningsih, 2015). Kemendikbud RI dalam tahun 2017 telah membagunilai utama dalam karakter menjadi lima hal penting yakni; religius, gotong royong, mandiri, integritas, nasionalis. Dari lima hal tersebut saling bersinggungan dan perlu dikembangkan sebagai hal utama (Asmani, 2011; Komalasari, 2017; RI, n.d.)

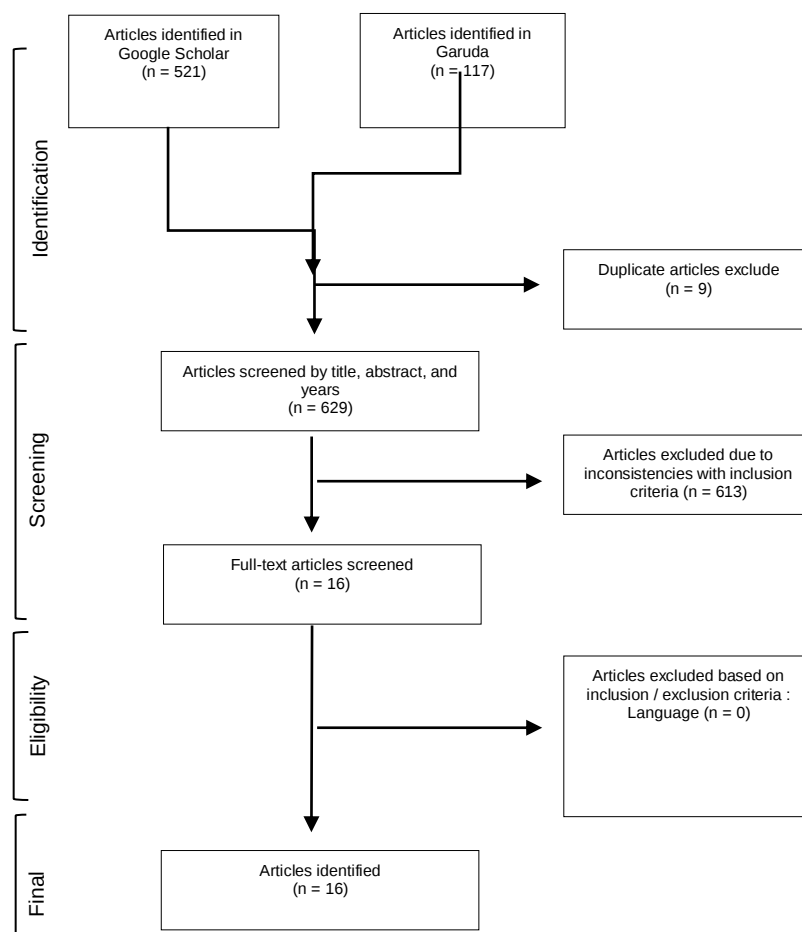
Proses pembelajaran dalam prinsip *learning revolution* haruslah berpijak pada pilar; active, crative, joyful, and effective learning (Hasan, Abdullah, 2015; Hewitt, 2008). Sejalan dengan itu, UNESCO menetapkan bahwa pembelajaran mengacu pada empat pilar (learning to do, learning to know, learning how to live together, and learning to be) (Burnett, 2008; Delors, 1996). Manusia juga sebagai makhluk yang mempunyai akal pikiran akan selalu mengembangkan pemikirannya ke dalam segala aspek. Ketidaktahuan seorang manusia akan serta membuatnya mencari tahu segala hal melalui pemikiran yang dimiliki (Syaharuddin et al, 2022).

Proses berfikir dengan didorong rasa ingin tahu inilah yang kemudian membuat manusia memiliki pengetahuan akan suatu hal (Abbas, Jumriani, Handy, et al, 2021). Pemikiran kritis manusia lah yang membuat filsafat itu lahir dengan berbagai macam aspek pengetahuannya. Selain sebagai ilmu, filsafat berkembang seiring dengan berkembangnya pengetahuan manusia sehingga muncullah filsafat ilmu, sebab dapat diterapkan dalam seluruh disiplin keilmuan. Menurut Beerling (1988) filsafat Ilmu merupakan penelitian mengenai ciridan cara dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah. Kaitannya dengan epistemologi filsafat ialah pada dasarnya mengkaji syarat serta bentuk pengalaman yang ada pada manusia, serta logika dan metodologi (Abbas, Jumriani, JSyahrudin, et al, 2021). Pengalaman manusia dalam melakukan proses berpikir inilah yang akan membentuk karakter dari suatu individu. Dengan demikian pendidikan karakter dapat dikaji dengan menggunakan perspektif filsafat ilmu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan kajian literatur sistematis (*systematic literature review*). Penulis menggunakan sumber database yang dijadikan rujukan guna mengumpulkan artikel diantaranya Garuda dan Google Scholar. Dalam proses pencarian menggunakan kata kunci “Pendidikan Karakter”, dan “Filsafat Ilmu”. Sebanyak 638 artikel diseleksi untuk dipilih oleh penulis menggunakan kriteria seleksi berikut:

1. Mencari judul dan abstrak sesuai dengan topik pembahasan yang dituju.
2. Menyeleksi artikel yang berbahasa Indonesia dalam penulisan.
3. Tahun terbit artikel minimal lima tahun terakhir.
4. Tidak ada artikel yang sama.
5. Artikel sesuai dengan topik pembahasan secara keseluruhan.

**Gambar 1. Record of literature review processes**

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, penulis mulai mengidentifikasi artikel yang telah terkumpul dari 638 artikel menjadi 629 artikel, pengecualian sebanyak 9 artikel disebabkan artikel sama/ganda. Kemudian penulis menemukan adanya ketidaksesuaian artikel dari judul, abstrak dan tahun terbit, ada sebanyak 613 artikel dan diperoleh 16 artikel yang menurut penulis memenuhi kriteria secara keseluruhan. Dengan rujukan pada proses penyaringan artikel menggunakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil akhir dari proses penyaringan, diperoleh 16 artikel yang sesuai dengan topik pembahasan:

Tabel 1. Hasil Akhir Penyaringan Artikel

No.	Nama Penulis(Tahun)	Metode	Hasil Penelitian
1.	(Muchtar & Suryani, 2019)	Studi Kepustakaan	Metode ilmiah melalui beberapa tahapan, yaitu; pengenalan serta perumusan, mengumpulkan informasi

			(relevan), merumuskan hipotesis, melaksanakan percobaan dan publikasi.
2.	(Komara, 2018)	Kualitatif deskriptif	Model pembelajaran abad 21, yaitu; 1) aktif mengkaji melalui berbagai sumber, 2) bertanya dan menentukan masalah, 3) berpikir secara analitis, mekanistik, dan siklus, 4) kooperatif dan kolaboratif.
3.	(Winata et al., 2020)	Kualitatif	Pendidikan karakter berdasarkan filsafat ilmu; 1) ontologi, hakikat keberadaan pendidikan karakter, 2) epistemologi, mencari model dan metode dalam menerapkan pendidikan karakter, 3) aksiologi, mampu memaknai secara utuh mengenai pendidikan karakter.
4.	(Manasikana & Anggraeni, 2018)	Studi Literatur	Dengan mengembangkan kemampuan ataupun kualitas dari SDM melalui pendidikan karakter, terbukti mampu meningkatkan kualitas pendidikan.
5.	(Mudana, 2019)	Study Kepustakaan	Ki Hadjar Dewantara berpendapat bahwasanya pendidikan harus bersifat nasional dengan sistem pendidikan yang dikemukakannya sebagai titik tumpu dalam pengembangan pendidikan karakter.
6.	(Munawwarah, 2021)	Study Kepustakaan	Pendidikan karakter pada PAUD dapat dipengaruhi dari faktor eksternal maupun internal.
7.	(Sholekah, 2020)	Study Kepustakaan	Pada pengimplementasian kurikulum 2013, nilai-nilai karakter yang dikembangkan ialah nilai sosial dan sikap.
8.	(Rofiq, 2018)	Study Kepustakaan	Filsafat ilmu merupakan cabang ilmu yang berperan sebagai pengontrol serta pengarah untuk penerapannya.
9.	(Aryana, 2021)	Study Kepustakaan	Epistemologi sebagai dasar filsafat dalam menentukan model, metode pengajaran untuk memperoleh pengetahuan.
10.	(Yati, n.d.2022)	Literatur Review	Filsafat ilmu sifatnya sentral, memberikan manfaat dalam pendidikan IPS sebagai sarana dalam menguji pemikiran kritis dalam kegiatan ilmiah, menjadi metode dalam merefleksikan,

			mengkritisi, menguji, dan pemberian asumsi terhadap suatu pengetahuan, serta memberikan pemikiran dan landasan yang sifatnya logis kepada metode keilmuan.
11.	(Sujatmiko et al., 2019)	Study Kasus	Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dari dua sekolah, menunjukkan bahwasanya keberhasilan didasarkan pada faktor pendukung ataupun penghambat secara eksternal maupun internal.
12.	(Natasya et al., 2022)	Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran	Filsafat ilmu dapat memberikan landasan dalam mengembangkan metode ilmiah, karena melalui filsafat ilmu, ia mampu membedakan persoalan ilmiah ataupun tidak.
13.	(Siregar, 2022)	Studi Sastra	Ilmu pendidikan ialah irisan dari filsafat, dengan demikian definisi mengenai ilmu bersinggungan dengan filsafat yang telah dianut.
14.	(Sajadi, 2019)	Studi Kepustakaan	Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia, apabila umat Islam memahami, dan mengamalkan dengan baik maka akan terwujudnya tatanan kehidupan yang berkarakter.
15.	(Nurbaedi, 2018)	Studi Kepustakaan	K.H. Hasyim Asy'ari (pada kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim), membahas pendidikan karakter, mengenai: (1) Mengklasifikasikan karakter menjadi lima, yaitu: a. sikap mental/karakter; b. Upaya/usaha; c. strategi mengajar dan belajar. (2) Relevansi: makna dan tujuan, nilai-nilai, latar belakang, metode, media, dan evaluasi pendidikan karakter.
16.	(Anggi, 2018)	Studi Kepustakaan	Al-Quran dan hadits membahas tentang konsep pendidikan karakter, yaitu; 1) landasan pendidikan karakter, 2) konsepnya dalam Islam, 3) tahapan, 4) metode linternalisasi, 5) peran orang tua dan guru.

Berdasarkan *screening* ditemukan 16 artikel yang sesuai, bahwa diperlukan adanya pendidikan karakter pada saat ini ditengah melesatnya kemajuan teknologi adalah untuk menjaga agar manusia tetap menyadari bahwa ilmu pengetahuan bukan satu-satunya yang dibutuhkan harus di imbangi dengan pendidikan karakter guna mengkritisi etika yang

mulai memudar di tengah perkembangan era digital. Urgensi filsafat ilmu yaitu dijadikan mitra komunikasiguna mengkritisi output dunia pendidikan yang bukansekedar berfokus terhadap ilmu pengetahuan namun pada etikadalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian artikel ini akan membahas tentang pendidikan karakter dalam perspektif filsafat ilmu.

A. Pendidikan Karakter

Secara filosofis, tujuan daripada pendidikan nasional ialah mencetak peserta didik yang memiliki kompetensi dalam keilmuan, keagamaan, dengan kata lain berilmu dan berkarakter (Aryana, 2021). Karakter mampu menghidupkan dan mempengaruhi hasil dari proses pelaksanaan pendidikan (Salim, 2015). Pada dasarnya, pendidikan yang memiliki nilai jika adanya ketercapaian yang seimbang antara kemampuan berpikir (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Melalui Pancasila, maka nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat dijabarkan sebagai berikut: a. karakter dari hati (beriman, jujur, taqwa, amanah, dll); b. karakter dari akal (kecerdasan, kreatif, kritis, inovatif, dll); c. karakter dari raga atau kinestetika (kooperatif, kompetitif, sportif, dll); d. karakter dari rasa dan karsa (kemanusiaan, hormat, gotong royong, menghargai, toleran, patriotis, dll). (Muchtar & Suryani, 2019) mendefinisikan output daripada pendidikan bukan hanya berorientasi kepada kecerdasan atau kemampuan kognitif, melainkan karakter yang bernilai.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, maka Kemendikbud menetapkan empat karakter sebagai nilai utama serta penerapan karakter bagi peserta didik, yaitu; cerdas, jujur, peduli, dan tangguh.

Menurut (Andiarini, S. E., & Nurabadi, 2018) melalui pendidikan yang ada di sekolah, maka pendidikan karakter dapat dibentuk dan dibangun melalui program yang ada. Dengan demikian, karakter dipengaruhi oleh adanya faktor lingkungan dan bawaan. Sebagai bentuk dari kualitas seseorang, maka karakter dibentuk dan berkembang melalui pendidikan, baik itu di sekolah maupun di rumah, dan dalam berkehidupan di masyarakat.

B. Filsafat Ilmu

Filsafat dipandang sebagai ibu dari ilmu pengetahuan, karena awal atau acuan dari dasarnya pemikiran ialah filsafat (Mawaddah et al, 2022). Filsafat ilmu banyak membawa dan menciptakan ilmu-ilmu pengetahuan yang dijadikan objek dalam kajian sesuai dengan penelitian di dalamnya. Filsafat ilmu dalam ilmu pengetahuan, mempunyai kedudukan yang sifatnya pokok atau sentral didasari atas sebab filsafatlah yang menjadi satu upaya manusia di dalam bidang intelektual guna tercapainya suatu kebenaran (Mutiani, Disman, et al, 2022). Sedangkan (Ariwidodo, 2011) mengungkapkan pendapat bahwa filsafat melegitimasi pada subordinasi pada gender, namun ilmu pengetahuan atau sains memiliki sifat feminis dan mendominasi alam, sehingga pada konsep gender ini saling bertaut.

Maka dari itu filsafat ilmu memiliki keterhubungan dengan epistemologi, dimana filsafat ilmu mengkaji syarat serta bentuk dari pengalaman yang ada pada manusia, tentang logika dan metodologi (Abbas, Jumriani, Syaharuddin, et al, 2021)

Lain halnya dengan pendapat A. Cornelius Benjamin ia memandang filsafat sebagai suatu hal yang terorganisir tentang pemahaman ilmu, terutama pada hal konsep, metode, asumsi, dan posisinya dalam kerangka cabang dari intelektual (Abbas, Rusmaniah, Rival, et al, 2021)

Dengan demikian pada dasarnya, filsafat ilmu memiliki objek kajian formal dan material. Objek material dalam filsafat ilmu ialah pengetahuan yang mampu dipertanggungjawabkan kebenarannya sebab sifatnya yang sistematis dengan metode ilmiah. Sedangkan objek formal dari filsafat ilmu mencakup ontology, epistemology, dan aksiologi.

C. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Filsafat Ilmu

Pendidikan karakter dipandang sebagai kemampuan seseorang berpikir yang kemudian terproyeksikan dalam bentuk perilaku. Dalam menanamkan karakter haruslah diwujudkan berdasarkan interaksi dengan Tuhan dan memegang nilai moral yang berlaku dalam masyarakat. Dalam mengkaji pendidikan karakter jika disandingkan dengan filsafat ilmu akan lebih tepat dengan konsepnya, dijabarkan sebagai berikut: (Yati, n.d., 2022)

1. Landasan Ontologi Pendidikan Karakter

Menurut (Susanto, 2011:91), ontologi dalam pendidikan karakter adalah mengangkat pembahasan mengenai hakekat dari keberadaan karakter itu sendiri. Dengan begitu, manusia diharapkan mampu menentukan hal-hal yang baik ataupun tidak baik. Sehingga dalam pendidikan karakter, manusia akan diupayakan untuk diarahkan menjadi makhluk yang berakal budi (Mahfud, 2018)

2. Landasan Epistemologi Pendidikan Karakter

Epistemologi hadir untuk membahas hal-hal secara sistematis. (Asyiah, dan Sunanto, 2013) berpendapat bahwasanya dalam karakter terbagi atas tiga dimensi yaitu; a.moral knowing; b.moral feeling; c.moral action. Sehingga kompetensi yang diharapkan yaitu; 1) knowing to good; 2) desiring the good; 3) doing the good, hal-hal ini diharapkan mampu menjadi kebiasaan dalam bertindak dan berpikir. Dengan demikian akan menjadi kebiasaan yang konsistensinya stabil, baik dalam pola yang disadari ataupun tidak disadari. Sehingga, ketika bersosialisasi dalam masyarakat dapat terbiasa dengan aturan yang berlaku (Nunu Nurfirdaus dan Risnawati, 2019)

3. Landasan Aksiologi Pendidikan Karakter

Aksiologi berada pada ranah memberikan nilai terhadap suatu hal hingga pada hakekatnya. Dalam pendidikan karakter, yang menjadi landasan atau dasarnya ialah menanamkan kepada peserta didik agar mereka dapat berpikir bahwasanya karakter memiliki korelasi dengan tujuan hidup. Menurut (Sri Soeprapto, 2013) satuan pendidikan diarahkan untuk membentuk budaya yang ada dalam sekolah memiliki nilai dalam berperilaku sehingga menjadi kebiasaan yang dapat diterapkan dimanapun dan kapan pun peserta didik berada.

KESIMPULAN

Menanamkan kecerdasan kepada peserta didik untuk berpikir dalam bertindak adalah bentuk dari perwujudan pendidikan karakter. Pemahaman yang diharapkan ialah kemampuan membentuk akal budi dan pengalaman terproyeksikan dalam bentuk perilaku/sikap. Pengamalan nilai moral yang berlaku di masyarakat sebagai makhluk sosial. Kemunculan pendidikan karakter ini memiliki jarak antara metafisis dan aspek fisik. Disebabkan, tidak ditemukannya titik temu antara modernisasi dan agama. Kemajuan IPTEK mengarah pada sekulerisme dan menyebabkan bergesernya pendidikan karakter. Pendidikan karakter ialah bagian dari ilmu pengetahuan yang telah memenuhi aspek ontologi, epistemology dan aksiologi. Pada landasan ontologi, ditekankan pada

hakekat dari pendidikan karakter itu sendiri. Untuk landasan epistemologi, membahas metode ataupun model yang tepat dalam membahas pendidikan karakter guna diberikan kepada peserta didik. Sedangkan landasan aksiologi, diharapkan peserta didik mampu memberikan nilai terhadap pendidikan karakter, sehingga karakter yang terbentuk menjadi suatu kebiasaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan artikel ini, terutama kepada dosen pengampu mata kuliah filsafat ilmu. Dengan demikian, penulis mampu menyelesaikan artikel ini dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., Syaharuddin, S., & Izmi, N. (2021). Actualization of Religious Values through Religious Tourism on the River As a Source of Social Studies Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3).
- [2] Abbas, E. W., Jumriani, J., Syaharuddin, S., Subiyakto, B., & Rusmaniah, R. (2021). Portrait of Tourism Based on River Tourism in Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(1).
- [3] Abbas, E. W., Rusmaniah, R., Rival, M., Yusup, Y., & Maulana, M. (2021). Training in Making Learning Media in The Form of Attractive Photos for Teachers to Increase Student Learning Motivation At SMPN 7 Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(1).
- [4] Andiarini, S. E., & Nurabadi, A. (2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- [5] Anggi, F. (2018). Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits Pendahuluan. *Ta'Lim*, 1(2), 258–287.
- [6] Ariwidodo, E. (2011). Paradigma Reduksionisme Epistemik dalam Rekayasa Genetika. *Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Keislaman*, 11(2).
- [7] Aryana, I. M. P. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter (Kajian Filsafat Pendidikan). *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 1–10. <http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/Kalangwan/article/view/2372/1808>
- [8] Asmani, J. M. (2011). *Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Diva Press.
- [9] Barnawi & M. Arifin. (2012).). *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz Media.
- [10] Burnett, N. (2008). The Delors Report: A Guide towards Education for All. *European Journal of Education*, 43(2), 181–187.
- [11] Dalimunthe, R. A. A. (2015). Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP N 9 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 102–111.
- [12] Delors, J. et al. (1996). *Learning: The Treasure Within*. Unesco.
- [13] Hasan, Abdullah, Z. O. & R. M. M. (2015). Using Active, Creative, Effective, and Joyful (ACEJ) Learning Strategies toward English Achievement and their Behavioural Changes among Primary School Students. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(6).
- [14] Hewitt, D. (2008). *Understanding Effective Learning Strategies for the Classroom*. Open University Press.

- [15] Kemendiknas RI. (n.d.). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter: Pedoman untuk Sekolah*. Kemendiknas RI.
- [16] Koesoema, A. D. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Grasindo.
- [17] Komalasari, K. & D. S. (2017).). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Refika Aditama.
- [18] Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4(1), 1–10. www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan
- [19] Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- [20] Mahfud. (2018). MENGENAL ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI, AKSIOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Studi Keislaman*, 4(1).
- [21] Manasikana, A., & Anggraeni, C. W. (2018). Pendidikan karakter dan mutu pendidikan indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2018, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 102–110. [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/10206/Makalah](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/10206/Makalah%20Pendidikan%20Karakter%20dan%20Mutu%20Pendidikan%20Indonesia.pdf?sequence=1&isAllowed=y) 13 Arina Manasikana.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- [22] Mawaddah, A., Syaharuddin, S., Mutiani, M., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Extracurricular Activities PMR (Red Cross Teen) at Banua South Kalimantan Bilingual Boarding High School Makes Students with Character. *The Kalimantan Social Studies*, 3(2).
- [23] Mcfadden, A., & Williams, K. E. (2020). Studies in Educational Evaluation Teachers as evaluators : Results from a systematic literature review. *Studies in Educational Evaluation*, 64.
- [24] Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- [25] Mudana, I. G. A. M. G. (2019). Membangun Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 75. <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i2.21285>
- [26] Munawwarah, H. (2021). *3106-12726-1-Pb*. 5(02), 71–82.
- [27] Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.
- [28] Mutiani, M., Disman, D., Wiyanarti, E., Abbas, E. W., Hadi, S., & Subiyakto, B. (2022). Overview of Rationalism and Empiricism Philosophy in Social Studies Education. *The Innovation of Social Studies*, 3(2).
- [29] Natasya, A., Putri, T., Siahaan, R. P. J., & Khoirunnisa, A. (2022). Filsafat Ilmu dan Pengembangan Metode Ilmiah. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 167–179. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3932>
- [30] Ningsih, T. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter*. STAIN.
- [31] Nunu Nurfirdaus dan Risnawati. (2019). STUDI TENTANG PEMBENTUKAN KEBIASAAN DAN PERILAKU SOSIAL SISWA (STUDI KASUS DI SDN 1 WINDUJANTEN). *Lensa Pendas*, 4(1).
- [32] Nur Asyiah dan Liyana Sunanto. (2013). OPTIMALISASI PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA “KURIKULUM 2013” MENGGUNAKAN STRATEGI 3M DI SEKOLAH DASAR. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2).

-
- [33] Nurbaedi, A. (2018). PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT KH. HASYIM ASY'ARI (Perspektif Filosofis). *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(1), 207. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v4i1.944>
- [34] RI, K. (n.d.). *Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran di Sekolah*. Direktorat PSMP.
- [35] Rofiq, M. N. (2018). Peranan Filsafat Ilmu Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 161–175. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v9i1.112>
- [36] Sajadi, D. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 16–34. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>
- [37] Salim, A. (2015). INTEGRASI NILAI-NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) STUDI DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) SWASTA KABUPATEN KULON PROGO YOGYAKARTA. *Jurnal Literasi*, VI(2).
- [38] Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.53515/cji.2020.1.1.1-6>
- [39] Siregar. (2022). No Titleהכיקשהלראותאתמהשבאמתלנגדהעינים. *הארץ*, 4(8.5.2017), 2003–2005.
- [40] Sri Soeprapto. (2013). LANDASAN AKSIOLOGIS SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL INDONESIA DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN. *Cakrawala Pendidikan*, 1(2).
- [41] Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(8), 1113. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12684>
- [42] Syaharuddin, S., Handy, M. R. N., Mutiani, M., Abbas, E. W., & Subiyakto, B. (2021). The Social Capital of Banjar Community in The Implementation of Religious Rituals: A Literature Study. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1).
- [43] Winata, K. A., Sahudi, & Hasanah, A. (2020). Landasan Teori Pendidikan Karakter Disekolah (Tinjauan Ontologi, Epistimologi Dan Aksiologi. *Jurnal Al Amar*, 1(3), 50–56.
- [44] Yati, R. (n.d.). *Filsafat Ilmu dan Peranannya Terhadap Pendidikan IPS*. 1–9.
- [45] Zainal, A. (2011). *Pendidikan Karakter: Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Yrama Widya.